

EKONOMI PARIWISATA MELALUI PENANAMAN MANGROVE, PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN, DAN STRATEGI BISNIS BAGI PEMILIK USAHA DI KAWASAN WISATA MANGROVE LANGKAWI, MALAYSIA.

Alum Kusumah¹, Khusnul Fikri², Sulistyandari³, Hammam Zaki⁴, Ikhbal Akhmad⁵,
Abunawas⁶, Bakaruddin⁷, Dwi Hastuti⁸, Mona Fairuz binti Ramli⁹, Fitria Ningsih¹⁰

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸ Universitas Muhammadiyah Riau, ⁹Kolej Universiti Islam Perlis

¹⁰ Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰ E-mail: alumkusumah@umri.ac.id, khusnulfikri@umri.ac.id, sulistyandari@umri.ac.id,
hammamzaki@umri.ac.id, ikhbalkahmad@umri.ac.id, abunawas@umri.ac.id,
bakaruddin@umri.ac.id, dwhastuti@umri.ac.id, monafairuz@kuips.edu.my,
fitrianingsih@itbind.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 18.12.2023

Direvisi: 20.12.2023

Diterima: 21.12.2023

Abstrak: Kawasan pesisir dan lautan di wilayah Asia Tenggara memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, salah satunya ekosistem mangrove. Luas area mangrove di kawasan ini diperkirakan mencapai sepertiga dari total mangrove di seluruh dunia (Giri et al., 2021). Mangrove berperan vital bagi masyarakat pesisir setempat maupun aktivitas sosial-ekonomi regional. Sayangnya, ekosistem ini rentan mengalami degradasi akibat eksploitasi berlebih dan praktik pengelolaan yang kurang berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya restorasi dan perlindungan mangrove menjadi isu mendesak.

Salah satu pendekatan yang tengah digalakkan dalam konteks pelestarian mangrove adalah pariwisata. Keindahan alam serta keanekaragaman flora dan fauna di hutan bakau berpotensi menarik wisatawan. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata mangrove secara bijaksana dapat mendukung upaya konservasi, memberdayakan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir (Afiah et al., 2022). Namun, tantangannya adalah memformulasikan strategi pariwisata berkelanjutan yang menyeimbangkan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Abstract: Coastal and marine areas in Southeast Asia have abundant biodiversity, one of which is the mangrove ecosystem. The area of mangroves in this area is estimated to reach one third of the total mangroves throughout the world (Giri et al., 2021). Mangroves play a vital role in local coastal communities and regional socio-economic activities. Unfortunately, this ecosystem is vulnerable to degradation due to over-exploitation and unsustainable management practices. Therefore, efforts to restore and protect mangroves are an urgent issue.

One approach that is being promoted in the context of mangrove conservation is tourism. The natural beauty and diversity of flora and fauna in mangrove forests have the potential to attract tourists. A number of studies show that wise development of mangrove ecotourism can support conservation efforts, empower the local economy, and improve the welfare of coastal communities (Afiah et al., 2022). However, the challenge is to formulate a sustainable tourism strategy that balances environmental, social and economic dimensions.

Kata Kunci:

Ekonomi Pariwisata, Penanaman Mangrove, Kewirausahaan, Strategi Bisnis

Pendahuluan

Mangrove memainkan peran ekologis penting dalam mendukung keberlangsungan kehidupan di wilayah pesisir. Hutan bakau berfungsi sebagai habitat bagi keanekaragaman hayati, pelindung pantai dari abrasi, penyerap emisi karbondioksida, serta penyedia nutrisi bagi biota laut (Barbier et al., 2011). Menurut Afiah et al. (2022), mangrove semakin banyak dimanfaatkan sebagai objek wisata bahari dengan keanekaragaman hayati sebagai daya tarik utama. Pengelolaan mangrove secara bijaksana dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals/SDGs). Namun, upaya konservasi dalam kaitannya dengan pengembangan ekowisata mangrove masih terbatas.

Wisata bahari di kawasan mangrove tengah berkembang pesat seiring meningkatnya permintaan akan destinasi alam terbuka. Berbagai studi menemukan bahwa ekowisata mangrove memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui perluasan kesempatan kerja dan lapangan usaha (Nurdin & Giri, 2022). Beberapa contoh keberhasilan implementasi pariwisata mangrove berkelanjutan telah dibahas dalam literatur. Lopez-Pacheco et al. (2021) mencatat bahwa partisipasi aktif masyarakat lokal dalam konservasi mangrove telah memastikan keselarasan antara upaya pelestarian lingkungan, pengembangan industri pariwisata, dan peningkatan kesejahteraan wilayah pesisir di beberapa negara. Sementara itu, Aswita et al. (2022) mengidentifikasi potensi mangrove Sumatera Barat untuk dimanfaatkan sebagai destinasi ekowisata kelas dunia melalui kampanye edukasi publik dan adopsi praktik perlindungan ekosistem.

Berdasarkan studi longitudinal, Suryanto et al. (2023) menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan kewirausahaan kepada pelaku UMKM pariwisata mangrove di Bali timur berdampak positif pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha secara jangka panjang. Di sisi lain, Situmorang et al. (2021) mencatat bahwa insentif ekonomi parsial tanpa upaya konservasi mangrove justru telah menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem pantai di Semarang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif dan komprehensif dalam pengembangan industri pariwisata di kawasan mangrove. Keterlibatan aktif komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan implementasi pariwisata mangrove berkelanjutan. Partisipasi warga dalam perencanaan hingga pengawasan program wisata dapat memastikan bahwa kepentingan dan aspirasi publik terakomodasi (Han et al., 2020).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan mangrove Langkawi dilaksanakan pada bulan September tahun 2023 dengan sasaran utama adalah meningkatkan kapasitas pengelolaan sektor pariwisata bagi pelaku usaha lokal sekaligus mendorong praktik bisnis ramah lingkungan yang mendukung konservasi ekosistem mangrove.

Metode pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. Survei dan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan, potensi, dan peluang pengembangan pariwisata mangrove Langkawi. Analisis situasi dilakukan dengan pendekatan desk research dan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait.

2. Kampanye penanaman bibit bakau untuk merevitalisasi hutan mangrove dan meningkatkan kesadaran konservasi di kalangan publik. Kegiatan melibatkan partisipasi mahasiswa dan masyarakat setempat.
3. Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan pariwisata kepada pelaku usaha, terutama UMKM. Materi meliputi manajemen usaha, teknik pemasaran digital, serta strategi pengembangan bisnis berorientasi pertumbuhan dan berkelanjutan.
4. Konsultasi bisnis guna membantu pelaku usaha merancang model bisnis inovatif yang selaras dengan tren pasar namun tetap mengedepankan aspek ramah lingkungan.

Hasil

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa capaian utama sebagai berikut:

1. Terbangunnya komitmen bersama antara institusi pendidikan tinggi yang terlibat, pemerintah setempat, pelaku usaha, dan masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata mangrove Langkawi secara kolaboratif dan berkelanjutan.
2. Meningkatnya luas tutupan hutan mangrove di Langkawi melalui penanaman bibit dan reboisasi area yang rusak. Partisipasi aktif peserta kegiatan dan warga lokal menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian ini.
3. Pelaku UMKM pariwisata mangrove mengalami peningkatan kapasitas dalam aspek manajemen operasional usaha, strategi pemasaran digital, hingga kemampuan merumuskan model bisnis yang adaptif dan berwawasan lingkungan.
4. Beberapa pelaku usaha mengembangkan paket wisata mangrove baru yang mengedepankan edukasi konservasi dan partisipasi aktif wisatawan dalam upaya perlindungan ekosistem.

Diskusi

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu upaya berkesinambungan dalam menciptakan fondasi bagi pengembangan pariwisata mangrove di Langkawi secara lebih strategis dan berkelanjutan. Upaya-upaya lanjutan yang diperlukan mencakup monitoring dan evaluasi berkala, penguatan kolaborasi stakeholders terkait, serta sosialisasi hasil ke berbagai pemangku kepentingan.

Kesimpulan

Pengalaman kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Langkawi, Malaysia ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi dapat berperan aktif mendorong terciptanya sektor pariwisata mangrove yang tangguh dan berdaya saing melalui pelibatan komunitas, transfer pengetahuan, serta promosi praktik bisnis berwawasan lingkungan. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kolaborasi erat antara berbagai pemangku kepentingan.

Pengembangan pariwisata di wilayah pesisir dan lautan merupakan tantangan kompleks yang menuntut pendekatan multidisiplin dan memperhatikan beragam dimensi mulai dari sosial, lingkungan, hingga ekonomi. Perguruan tinggi dengan kepakaran dan sumber dayanya dapat mengambil peran krusial dalam memberdayakan masyarakat dan menciptakan program-program yang mendukung praktik pariwisata berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), Ketua Program Studi Manajemen Muhammadiyah Riau, faculty of Axd Science Management Kolej Universiti Islam Perlis (KUIPs) dan Bapak Ibu Dosen Peserta Pengabdian kepada Masyarakat.

Dokumentasi Kegiatan





Daftar Referensi

- Afiah, N. N., Putri, L. S. E., Suprihardjo, R., & Wahyuni, S. (2022). Mangrove ecotourism: A systematic literature review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1022(1), 012051. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1022/1/012051>
- Aswita, D., Marfai, M. A., Setyawan, W. B., Hadmoko, D. S., & Pawitan, H. (2022). Mangrove conservation efforts to support sustainable tourism development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1047(1), 012051. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1047/1/012051>
- Barbier, E. B., Hacker, S. D., Kennedy, C., Koch, E. W., Stier, A. C., & Silliman, B. R. (2011). The value of estuarine and coastal ecosystem services. *Ecological monographs*, 81(2), 169-193. <https://doi.org/10.1890/10-1510.1>
- Giri, C., Ochieng, E., Tieszen, L. L., Zhu, Z., Singh, A., Loveland, T., Masek, J., & Duke, N. (2021). Status and distribution of mangrove forests of the world using earth observation satellite data. *Global Ecology and Biogeography*, 20(1), 154-159. <https://doi.org/10.1111/j.1466-8238.2010.00584.x>
- Han, X., Liu, Y., Feng, L., & Hu, W. (2020). Public participation: A mantra for sustainable tourism development? A case study of mangrove forest conservation in China. *Journal of Sustainable Tourism*, 1-20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1815591>
- Lopez-Pacheco, C. J., Hernandez-Terrones, L., Espejel, I., & Ochoa-Mendez, H. (2021). Mangrove conservation through ecotourism—A review. *Forests*, 12(2), 224. <https://doi.org/10.3390/f12020224>
- Nurdin, N., & Giri, C. (2022). The role of mangrove ecosystems in supporting community livelihoods. *Global Ecology and Conservation*, 43, e02171. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2022.e02171>
- Situmorang, R. L., Wibisono, I. T. C., & Susetyo, A. D. (2021). Eco-tourism: Solution or threat for mangrove forest sustainability? *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 9(1), 358-365.
- Suryanto, I. G. A. D., Maheswari, A. I. A., Marhaeni, A. A. I. N., & Cahyani, N. M. (2023). Empowerment model of mangrove tourism MSMEs in east Bali. *Tourism and Hospitality*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/joth.v10i1.34881>